



Toilet Training Melalui Buku Cerita Digital untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Menjaga Kebersihan Diri

Githa Fauziyyah*, Asep Dudi, Nurul Afrianti

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 30/04/2024

Revised : 16/07/2024

Published : 27/07/2024



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 9 – 16

Terbitan : Juli 2024

ABSTRAK

Toilet training merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan guru dalam perkembangan kemandirian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) dalam melatih kemandirian anak pada kelompok A usia 4-5 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif quasi eksperimen. Sumber data diambil dari hasil observasi dan dokumentasi di kelas serta hasil observasi siswa kelompok A usia 4- 5 tahun di PAUD X. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengujian yaitu mengubah skor mentah ke dalam z dan t skor, melakukan uji statistik, dan pengujian hipotesis. Kemampuan kognitif anak kelompok A setelah diterapkan model pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil rata-rata kelompok kontrol *pre test* 21,37 dan *post test* kelompok eksperimen 28,25 artinya terjadi peningkatan anak setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran buku cerita digital memberikan peningkatan secara signifikan terhadap perkembangan anak kelompok eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian maka model pembelajaran buku cerita digital dengan judul "Aku Ingin ke Toilet Sendiri" untuk menjadi salah satu model yang digunakan dalam meningkatkan kemandirian anak dalam kebersihan diri.

Kata Kunci : Toilet Training; Kemandirian Anak; Kebersihan Diri.

ABSTRACT

Toilet training is one way that teachers can develop children's independence. This research aims to determine the urinating (BAK) or defecating (BAB) in training children's independence in group A aged 4-5 years. This research is field with a quasi-experimental quantitative approach. Data sources were taken from observations and documentation in class as well as observations from group A students aged 4-5 years at PAUD X. The data collection techniques used in testing are converting raw scores into z and t scores, carrying out statistical tests, and hypothesis testing. The cognitive abilities of group A after the learning model was implemented showed an increase based on research results showing that the average result for the control group was 21.37 for the pretest and the posttest for the experimental group was 28.25, meaning that there was an improvement in the children after receiving the learning model treatment. Thus, it can be concluded that providing a digital storybook learning model provides a significant improvement in the development of children in the experimental group. Based on the research results, the digital storybook learning model with the title "Aku Ingin ke Toilet Sendiri" is one of the models used to increase children's independence in personal hygiene.

Keywords : Toilet Training; Child Independence; Personal Hygiene.

Copyright © 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesan dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Menurut Sujiono (2011), proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Ariyanti, 2016). Proses perkembangan yang pesat dan perkembangan fundamental terjadi pada masa anak usia dini yaitu pada usia 0-8 tahun. Proses pembelajaran pada anak usia dini ini harus sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh setiap tahapan perkembangannya, agar anak dapat dengan mudah menangkap stimulus yang diberikan dan mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pada masa usia dini anak berkembang untuk dapat mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya. Masa ini anak mulai mengembangkan seluruh aspek perkembangan. Anak sebagai aset bangsa di masa depan berhak mendapatkan penjagaan, perawatan, dan pendidikan terbaik sesuai dengan tahapan perkembangan yang harus dicapai oleh anak. Menurut Rahman (2009) perkembangan anak disertai dengan karakteristik-karakteristik yang meliputi aspek motorik, aspek kognitif, aspek sosio emosional, dan aspek bahasa. Pada masa inilah pemberian stimulasi yang tepat penting diberikan kepada anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembangnya. Periode ini berkembang dasar akan memberikan pengaruh bagi perkembangan anak di masa mendatang.

Pada kegiatan pembiasaan sehari-hari, anak akan terbiasa melakukan kegiatan dengan cara mereka sendiri (Himawati, 2017). Kemampuan menolong diri sendiri perlu diajarkan dengan cara yang menarik sehingga anak mampu lebih mudah dan cepat memahami berbagai macam keterampilan menolong diri sendiri salah satunya yaitu kemampuan *toileting* (tindakan membantu pasien ketergantungan dengan kebutuhan eliminasi) (Gilbert, 2003).

Salah satu stimulasi atau keterampilan anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak (TK) adalah pelaksanaan *toilet training* karena, pembiasaan *toilet training* sangat penting bagi anak usia dini agar mereka dapat mengenal kebersihan (Christina *et al.*, 2021). Menurut Syari (2015) *toilet training* adalah teknik untuk mengajarkan anak buang air besar (BAB) maupun buang air kecil (BAK) di toilet pada waktu yang dapat diterima secara sosial dan usia merupakan langkah awal anak menjadi pribadi mandiri (Nurfuati & Amelia, 2020). Pengasuhan anak tidak hanya membahas apa yang harus dilakukan ibu dan bagaimana menjadi ibu yang baik dalam merawat anak. Begitupun disekolah, guru tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran membaca, berhitung, dan menulis, disekolah juga harus membahas mengenai bagaimana mendidik anak dalam mengenalkan dan mengajarkan *toilet training* (Anwariningsih & Ernawati, 2013).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di TK X, disekolah tersebut memiliki keunikan yang berbeda dari sekolah taman kanak-kanak lain pada umumnya, yaitu setiap hari melakukan kegiatan pembelajaran toilet training. Kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak. Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan anak untuk meminta izin pergi ke kamar mandi setiap kali ingin buang air kecil maupun buang air besar dan melakukannya sendiri.

Buku cerita digital menampilkan gambar yang menarik serta terdapat unsur dialog yang mengajak anak-anak untuk ikut berinteraksi langsung. Peningkatan keterampilan *toilet training* melalui buku cerita digital pada anak usia dini diharapkan dapat membuat anak lebih tertarik fokus dan berani pergi ke toilet untuk melakukan BAK/BAB dengan langkah alur yang benar dan juga dapat membersihkan dirinya sendiri setelah melakukan BAK/BAB (Kabang, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai "Pembelajaran *Toilet Training* Terhadap Kemandirian Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri di PAUD AtTaqwa Kota Bandung". Selanjutnya rangkaian tujuan dari rumusan masalah; (1) Mengetahui kemandirian anak di PAUD X sebelum dilakukan pelatihan *toilet training*? (2) Mengetahui pelaksanaan pelatihan *toilet training* untuk menjaga kebersihan diri di PAUD X? (3) Mengetahui kemandirian anak di PAUD X sesudah dilakukan pelatihan *toilet training*? (4) Mengetahui seberapa besar pengaruh pelatihan *toilet training* terhadap kemandirian anak di PAUD X?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif deskriptif menggunakan metode Quasi eksperimen dengan rancangan *pre-test* dan *post-test*. Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol (Untari, 2018). Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, ukuran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Rukajat, 2018).

Dari pemaparan diatas dapat diketahui alasan dari peneliti memilih metode quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah karena peneliti ingin penelitian ini hanya difokuskan mengenai pelatihan *Toilet Training* terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

C. Hasil dan Pembahasan

Peneliti melakukan observasi pada saat sebelum diterapkan pelatihan *toilet training* terhadap kemandirian anak dalam kebersihan diri sebagian besar anak pada saat melakukan kegiatan menempelkan gambar sesuai fungsinya melakukan kegiatan bebas tanpa adanya langkah-langkah tertentu dalam kegiatan, bahkan ada yang menempelkan gambar tidak sesuai fungsinya dan ada juga yang menempelkan gambar sesuai dengan teman sebayanya. Anak-anak bermain tanpa adanya bimbingan langkah-langkah kegiatan dari guru, guru hanya memperhatikan kegiatan anak dan bertanya terkait gambar sesuai fungsinya pada saat kegiatan selesai. Kemampuan fisik anak hanya sebatas dapat menunjukan benda dan menyebutkan fungsinya saja. Dan menceritakan pengalaman sehingga perkembangan fisik dan psikologis anak belum sepenuhnya tercapai.

Maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tentang pelatihan *toilet training* terhadap kemandirian anak dalam kebersihan diri. Penelitian ini dapat diharapkan meningkatkan kemampuan fisik dan psikologis anak yang terdapat dari kemampuan mengetahui bendanya dan fungsinya untuk apa, keluar dan masuk toilet. Hasil dari pra tes tes fisik dan psikologis yang akan di paparkan pada tabel berikut:

Tabel 1: Pra Tes Kelas Kontrol

No	Nama Anak	Aspek I		Aspek II		Aspek III		Jumlah
		1	2	1	2	1	2	
1.	Azhar	4	5	4	4	5	5	27
2.	Lia	5	4	4	5	5	4	27
2.	Azkiya	4	5	4	5	5	4	27
4.	Syifa	5	4	4	5	5	5	28
5.	Aleshia	5	4	4	4	4	5	26
6.	Fizza	4	5	4	5	5	4	27
7.	Queen	4	4	4	5	5	3	25
8.	Memey	4	5	4	5	5	5	28

Tabel 2: Pra Tes Kelas Eksperimen

No	Nama Anak	Aspek I		Aspek II		Aspek III		Jumlah
		1	2	1	2	1	2	
1.	Sabian	3	3	4	3	3	3	19
2.	Firman	3	3	3	4	3	3	19
3.	Bakti	3	3	3	3	3	3	18
4.	Hilal	3	3	3	3	3	3	18
5.	Albi	2	3	3	2	3	3	16
6.	Zareen	2	3	3	2	3	3	16
7.	Elin	3	2	2	3	2	3	15
8.	Aisha	3	4	4	3	3	3	20

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan media buku cerita *digital* yang telah dibuat oleh penelitian. Adapun rangkaian buku cerita *digital* sebagai berikut:



Gambar 1: Buku Cerita *Digital*



Gambar 1: Buku Cerita Digital (Lanjutan)



Gambar 1: Buku Cerita *Digital* (Lanjutan)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan fisiik setelah diberikan perlakuan model pembelajaran terhadap kelas eksperimenmeningkat dengan hasil nilai rata-rata 21,37 sedangkan pada kelas kontrol dengan hasil 28,25 ada peningkatan signifikan.

Tabel 2: Hasil *Paired Sampel Test* Uji Variabel Pra tes-Pasca tes kelompok eksperimen

Aspek	Pair	Rata-rata	Sig (2 Tailed)
Pelatihan <i>Toilet Training</i> dalam Menjaga KebersihanDiri	Pra tes	21,37	0,000
	Pasca tes	28,25	

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan: Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Berdasarkan tabel diatas tentang uji t (*paired sampel t test*), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah diberi model pembelajaran. Nilai sig (2-tailed) pada seluruh aspek fisik memiliki < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima. Ini berarti terjadi peningkatan fisik anak setelah mendapatkan pelakuan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran buku cerita *digital* memberikan kontribusi secara signifikan terhadap perkembangan fisik pada anak kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui teknik pembelajaran yang diharapkan adanya perubahan. Hasil temuan peneliti ini memiliki persamandengan penelitian sebelumnya yang relevan dan memperkuat hasilpenelitian yang diperoleh, hal tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2019) yang menunjukkan bahwa terjadinya perkembangan fisik anak di TK Nurudin Jakarta Timur dengan penerapan pengembangan video interaktif dalam melatih keterampilan *toilet training*. Pelaksanan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti yaitu; (1) Kegiatan pembukaan. Salam, Sapa, Berdoa sebelum belajar, Menanyakan kehadiran anak, Penjelasan kegiatan belajar, Berdiskusi, Mengamati: Anak diajak mengenal dan mengamati benda-benda yang ada di toilet. Menanya: Anak dikasih kesempatan bertanya tentang apa yang sudah diamatinya. (2) Kegiatan inti. Mengenalkan benda-benda yang ada di toilet yang kegunaanya, Bermain anak dapat menempelkan gambar sesuai dengan kegunaanya dan tempatnya, Berdiskusi, Anak melakukan kegiatan yang dimintai oleh guru seperti Anak dapat menunjukkan, menyebutkan, dan menempelkan gambar sesuai dengan gambar yang benar. (3) Kegiatan penutup. Menanyakan perasaan anak setelah melakukan kegiatan pemebelajaran yang dilakukkan, Menceritakan kegiatan yang dilakukan, Berdoa, Salam pulang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka dapat disimpulkan bahwa:

Kemampuan fisik anak kelompok A di TK X sebelum diterapkan model pembelajaran, berdasarkan observasi lapangan terlihat anak kelompok A masih belum memperhatikan perkembangan kemampuan fisik dan suasana siklus kurang kondusif. Berdasarkan dari nilai rata-rata *pretes* 21,37. Pengembangan psikologis anak kelompok A dalam model pembelajaran sehingga proses belum begitu disignifikasikan.

Pelaksanaan fisik anak kelompok A di TK X dalam model pembelajaran mengacu pada buku cerita *digital* yang telah dibuat. Pada pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan susunan yang telah dibuat oleh peneliti. Pada kegiatan pembukaan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

Kemampuan fisik anak kelompok TK X sesudah diberikan model pembelajaran setelah diterapkan anak-anak sudah mulai memperhatikan dan suasana dikelas sudah kondusif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *postest* 28,25 artinya terjadi peningkatan setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemberian model pembelajaran memberikan peningkatan secara signifikan terhadap perkembangan pada anak kelompok eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian maka model pembelajaran terhadap kemandirian anak dalam kebersihan diri dilihat dari nilai rata-rata *pretes* 21,37 dan nilai rata-rata *postes* 28,25. Maka berhasil atau efektif untuk menjadi salah satu model yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan fisik dan psikologis pada anak kelompok A di TK X.

Daftar Pustaka

- Anwariningsih, S. H., & Ernawati, S. (2013). Development of Interactive Media for ICT Learning at Elementary School Based on Student Self Learning. *Journal of Education and Learning*, 7(2). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.11591/edulearn.v7i2.226>
- Ariyanti, T. (2016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT. *JURNAL DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8(1). <https://doi.org/10.30595/DINAMIKA.V8I1.943>
- Christina, A., Akhsani, O., & Primadipta, D. (2021). *Tuntas Toilet Training* (1 (ed.)). Sidoarjo : Filla Press.
- Gilbert, J. (2003). *Latihan Toilet : Panduan Melatih Anak untuk Mengatasi Masalah Toilet* (1st ed.). Jakarta : Erlangga.
- Himawati, D. (2017). *EFEKTIVITAS TOILET TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK (Penelitian pada Siswa BA 'Aisyiyah Rambeanak 1 Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang)* [Universitas Muhammadiyah Magelang]. <http://eprintslib.ummg.ac.id/id/eprint/437>
- Kabang, M. S. (2014). *PENGARUH TOILET TRAINING DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR TERHADAP SIKAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA PONTIANAK SELATAN*. <http://repository.unmuhpnk.ac.id/id/eprint/207>
- Nurfuati, R., & Amelia, Z. (2020). Pengembangan Model Video Interaktif Dalam Mengembangkan Keterampilan Toilet Training Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2). <http://u.lipi.go.id/1541133256>
- Rahman, U. (2009). KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 12(1). <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif (Quantitative Research Approach)* (1st ed.). Yogyakarta : Deepublish.

- Sujiono, Y. N. (2011). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (4th ed.). Jakarta: Indeks.
- Syari, E. (2015). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan Toilet Training Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Posyandu Desa Kubang Jaya Kabupaten Kampar. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Riau*, 12(2).
- Untari, D. T. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN: Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis* (1st ed.). CV. Pena Persada.